

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM
GAME TOURNAMENT (TGT)* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATERI ALAT-ALAT OPTIK DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
SISWA**

(Suatu Penelitian di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan

Oleh

**RIKA R.S SUGIANTO
NIM. 421 410 054**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT)* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI ALAT-ALAT OPTIK DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA”

(Suatu Penelitian di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo)

SKRIPSI

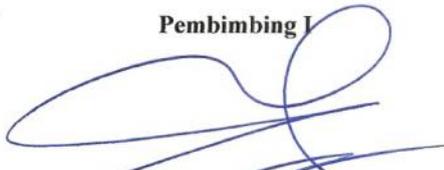
Oleh

RIKA R.S SUGIANTO

NIM : 421 410 054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



Dr. Masri Kudrat Umar, M.Pd

NIP . 19730816199903 1 001

Pembimbing II



Supartin, M.Pd

NIP . 19760412 200312 2 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Fisika



Prof. Dr. Yoseph Paramata M.Pd

NIP. 19610815 198602 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya diperoleh dari proses pembelajaran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menekankan konsep, mencari dan lain sebagainya, serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sayangnya praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan.

Proses pembelajaran yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya

keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan strategi, model dan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran hendaknya dapat melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Adapun untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang harus dikuasai oleh seorang guru, disamping faktor-faktor lainnya. Dalam pelaksanaannya guru dituntut profesional, dinamis dan kreatif. Proses pembelajaran senantiasa diorientasikan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan, dengan menitik beratkan pada penguasaan materi pelajaran dengan baik dan tepat. Dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang terpenting adalah bagaimana siswa membentuk konsep itu didalam struktur kognitif siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan menemui bahwa peserta didik sebagian ada yang dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan ada pula peserta didik yang kurang menguasai bahkan secara tuntas (Suryani, 2012 : 42). Implikasi teori Piaget terhadap pembelajaran sains termasuk fisika, adalah bahwa guru harus memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berfikir dan menggunakan akalinya. Mereka dapat melakukan hal ini dengan jalan terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelas, pemecahan soal-soal, maupun melalui percobaan atau eksperimen. Dengan kata lain, siswa jangan hanya dijadikan objek yang pasif dengan beban hafalan berbagai macam konsep dan rumus-rumus fisika. Selanjutnya, fisika harus dijadikan mata pelajaran yang menarik sekaligus bermanfaat bagi siswa. Dalam belajar fisika juga memerlukan ketrampilan-ketrampilan tertentu untuk mengatur dan mengontrol proses berfikir siswa, dalam proses belajar fisika dilakukan dengan cara yang sistematis, Fisika merupakan ilmu yang berusaha memahami aturan-aturan alam yang begitu indah dan dengan rapi dapat dideskripsikan secara matematis.

Dengan karakteristik fisika seperti itu, yang harus dilakukan seorang guru adalah dapat mengembangkan berbagai model, metode pembelajaran dan pendekatan yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa yaitu pembelajaran dengan melatih siswa menyelidiki dan berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya. Sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Berdasarkan observasi hasil proses pembelajaran Fisika khususnya pada materi alat-alat optik di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran fisika itu pelajaran yang sangat sulit dipahami, selain itu hal ini dipengaruhi juga dengan minat belajar fisika siswa yang masih cenderung rendah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran fisika diperlukan suatu model mengajar yang bervariasi bukan pembelajaran yang berorientasi pada pengejaran materi tanpa pemecahan masalah. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi fisika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan sifat keaktifan siswa dalam hal belajar, guna meningkatkan prestasi dan ketrampilan belajar fisika disetiap jenjang pendidikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA Terpadu (fisika) khususnya pada materi alat-alat optik, karena pada model ini siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi atau rumus, tetapi siswa diberi kesempatan untuk belajar mandiri maupun berkelompok mengenai suatu konsep atau topik melalui tutor sebaya, demonstrasi dan berdiskusi. Jadi siswa bisa saling bertukar pendapat, Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih aktif.

Dari latar belakang permasalahan yang telah di deskripsikan sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Alat-Alat Optik Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya penguasaan materi, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi.
- 2) Pembelajaran yang berorientasi pada pengejaran materi, sehingga siswa hanya dijadikan objek yang pasif dengan beban hafalan berbagai macam konsep dan rumus tanpa pemecahan masalah.
- 3) Sebagian besar siswa masih menganggap pelajaran fisika itu pelajaran yang sangat sulit dipahami.
- 4) Proses pembelajaran fisika yang lebih cenderung menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga menyebabkan siswa tidak efektif dalam belajar.
- 5) Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Terpadu (Fisika)
- 6) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika khususnya pada materi alat-alat optik dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah hasil belajar siswa pada materi alat-alat optik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Team Game Tournament (TGT)* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Numbered Head Together (NHT)*.

- 2) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Game Tournament (TGT)* dan minat belajar terhadap hasil belajar pada materi alat-alat optik.
- 3) Pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, apakah hasil belajar pada mata materi alat-alat optik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Game Tournament (TGT)* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Numbered Head Together (NHT)*.
- 4) Pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, apakah hasil belajar pada mata materi alat-alat optik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Game Tournament (TGT)* lebih rendah dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif *tipe Numbered Head Together (NHT)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut ini :

- 1) Perbedaan hasil belajar pada materi alat-alat optik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Game Tournament (TGT)* dan model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together (NHT)*,
- 2) Mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif *tipe Team Game Tournament (TGT)* dan minat belajar terhadap hasil belajar pada materi alat-alat optik,
- 3) Perbedaan hasil belajar pada materi alat-alat optik antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Game Tournament (TGT)* dengan model pembelajaran kooperatif *tipe Numbered Head Together (NHT)* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi,
- 4) Perbedaan hasil belajar pada materi alat-alat opik antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Game*

Turnament (TGT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)*, dapat membantu siswa untuk dapat mengorganisasikan informasi sedemikian rupa sehingga siswa mengerti belajar dan dapat membantu daya ingat siswa serta menemukan ide-ide baru yang dapat membantu hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan yang objektif bagi guru mata pelajaran Sains, tentang perlunya penggunaan variasi model dan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* dalam pembelajaran Fisika pada materi alat-alat optik.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat diterapkan sebagai bahan acuan dalam menambah kompetensi dan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menjadi calon guru yang profesional.